

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menyusun suatu desain didaktis pembelajaran IPA materi Makanan Sehat dengan menggunakan metode kualitatif berupa (DDR) *Dedactical Design Research*. Pada penelitian ini menekankan pada model Hudson (2008, 354-355) yang memandang bahwa didaktik adalah hal yang menjadi focus utama dalam pembelajaran sejak tahap perencanaan pembelajaran. Analisis didaktis sebelum pembelajaran pada hubungan antara guru, siswa, dan materi sehingga dapat menjadi acuan bagi pelaksanaan pembelajaran. Penelitian Desain Didaktis model Hudson (2008) mempunyai beberapa tahapan yaitu 1.) Analisis, 2.) Perancangan, 3.) Pengembangan, 4.) Interaksi 5.) Evaluasi.

Sugiyono (2010) merumuskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan wawancara dan studi literatur, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang lebih mengutamakan proses pemahaman mendalam tentang realitas atau fenomena di lapang yang bersifat apa adanya. Fokus penelitian ini mengembangkan bahan ajar sebelum perencanaan pembelajaran, analisis didaktis yang dilakukan dengan melihat hubungan guru, siswa dan materi sehingga dapat menjadi acuan bagi pelaksanaan pengembangan bahan ajar pembelajaran

Pemilihan desain penelitian ini didasarkan pada pendapat *Drew C. J. et al* (2008) yang dikenal dengan *natural state argument: one ethical perspective is that the researcher has the responsibility to provide the new treatment to all participants*. Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat

bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Adapun ide dasarnya adalah untuk memungkinkan siswa melatih intuisi mereka dan membiarkan intuisi ini membantu dalam memahami definisi formal (*Downs, 2002, hlm. 260*), yaitu mengenal zat gizi dan aditif dalam pembelajaran IPA.

B. Subjek dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan pada salah satu Sekolah Dasar Negeri Walikukun yang berada di Kecamatan Citangkil Kota Cilegon Provinsi Banten dan beberapa tempat di wilayah Banten yang memproduksi makanan tradisional khas Banten yang akan diteliti.

Subjek yang disiapkan dalam penelitian ini direncanakan dengan berbagai pertimbangan dan penyesuaian materi pokok dalam penelitian. Subjek yang pertama yaitu peserta didik dan guru, dimana peneliti meneliti kegiatan proses pembelajaran dengan materi makanan sehat subjek kedua adalah lima orang narasumber yang sudah direncanakan oleh peneliti yaitu:

1. Guru wali kelas V SDN Walikukun
2. 15 siswa kelas V
3. Satu orang narasumber pembuat Sate Bandeng
4. Satu orang narasumber pembuat Sambel Burog
5. Satu orang narasumber pembuat Gipang
6. Satu orang narasumber pembuat Ketan Bintul

C. Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan lima tahap analisis (Analisis, Perancangan, Pengembangan, Interaksi, dan Evaluasi). Yang dijabarkan pada penjelasan dibawah ini:

a. Analisis

Pada tahap ini membahas tentang apa saja yang dapat dijelaskan kepada siswa berkenaan dengan konsep atau materi. Selain itu, untuk menunjukkan hal yang

dianggap penting dari pengetahuan, pengalaman, kemampuan, atau keterampilan yang diperoleh dari materi yang dipelajari.

b. Perancangan (*design*)

Pada tahap ini mengembangkan konten melalui perspektif pedagogis yang khusus berdasarkan hasil dari tahap analisis. Beberapa factor yang diperhatikan pada tahap ini, seperti menarik, merangsang, mudah didekati, dapat dikhayalkan, membuat siswa semangat dan membuat siswa dapat berfikir ilmiah.

c. Pengembangan

Pada tahap ini lebih memperjelas mengenai peran penting dari desain yang dikembangkan terhadap situasi pembelajaran, aktivitas pedagogis, dan lingkungan belajar. Di samping itu, dapat membantu peranan guru dalam pembelajaran

d. Interaksi

Pada tahap ini ditekankan pada bagaimana produk yang dikembangkan dapat membantu proses interaksi dengan guru, dan siswa lainnya, dan masyarakat sekitar lingkungan tinggal siswa.

e. Evaluasi

Pada tahap ini menggambarkan bagaimana kualitas produk yang dikembangkan terhadap situasi pembelajaran, aktivitas pedagogis, dan lingkungan belajar siswa.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik antara lain:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data saat pengamatan di lapangan dan pencatatan yang sistematis terhadap apa yang diamati. Menurut Marzuki (2000:58) metode observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat

atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan langsung maupun tidak langsung (Sutopo, 2006:75)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan mengamati makanan yang sedang diolah dan bagaimana cara menambahkan bahan-bahan makanan tersebut kedalam proses pembuatan di tempat produksi yang diteliti yaitu, Sate Bandeng, Sambel Burog, Gipang dan Ketan Bintul. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui agar data yang didapat bersifat faktual.

2. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-struktur. Jenis wawancara ini sudah masuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dan jawabannya lebih terbuka. Tujuan dari permasalahan jenis penelitian ini adalah untuk menemukan informasi yang lebih terbuka, dimana narasumber diminta menyebutkan atau menjelaskan pendapat dan ide-idenya. dilakukan dengan menanyakan langsung informasi yang dibutuhkan pada narasumber.

Wawancara dilakukan sebanyak empat kali yaitu, narasumber pembuat sate bandeng, pembuat gipang, pembuat sambel burog, pembuat ketan bintul. Sebelum memulai wawancara, peneliti sudah menyiapkan segala hal yang nantinya dibutuhkan ketika wawancara.

Pada tahapan wawancara ini terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan pertama, peneliti menentukan siapa saja narasumber yang akan di wawancarai dan sudah terdapat empat narasumber yang akan memberikan informasi dengan tepat sesuai dengan fokus peneliti, Tahapan kedua, peneliti perlu menyesuaikan diri, mengetahui, memahami, dan mendalami kepribadiann serta karakter narasumber. Itu semua bertujuan untuk agar narasumber dalam memberikan informasi dapat mengalir

sesuai yang diharapkan peneliti. Tahap ketiga, peneliti harus bisa mengusahakan wawancara yang dilakukan dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dan informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, tetapi dalam proses wawancara peneliti harus bisa menjaga kondisi wawancara yang tidak kelihatan formal. Wawancara dilakukan dalam suasana santai, nyaman dan lancar. Tahap keempat, dalam melakukan wawancara beserta semua hasilnya, peneliti menyiapkan simpulan sementara dan memastikan kembali simpulan tersebut dengan narasumber, hal ini bertujuan agar informasi yang diberikan narasumber dengan yang diperoleh peneliti ada kesamaan persepsi.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari materi data atau informasi yang valid melalui referensi buku dan jurnal ilmiah, juga bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan (Ruslan, 2003:31). Studi Pustaka merupakan satu cara mendapatkan sumber tepat dari suatu spesialis tertentu. Dalam melengkapi data yang mendukung terkait zat gizi dan aditif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dan mencari informasi dari buku-buku, jurnal, dan skripsi yang relevan dengan topik peneliti. Selain itu untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga mendukung artikel dan website yang isinya berhubungan dengan penelitian ini.

Untuk menghasilkan data yang lebih maksimal, peneliti juga memanfaatkan dunia maya (internet) dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini. Untuk memperoleh data secara online ini dilakukan dengan cara browsing atau mengunduh data yang diperlukan dari internet melalui website tertentu.

E. Instrumen Penelitian

Berikut beberapa instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu::

1. Instrumen Utama

Penelitian ini memiliki instrument utama yang tak lain adalah peneliti itu sendiri. Karena sangat penting hadirnya peneliti disetiap tahapan penelitian yang sedang dilakukan,

2. Instrumen Pendukung

Beberapa instrument pendukung yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

a. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini terdapat pedoman wawancara berupa beberapa pertanyaan perihal proses pembuatan dan bahan-bahan yang terkandung dalam makanan tradisional khas Banten. Pedoman wawancara ini bersifat mendalam yaitu pertanyaannya bersifat umum membutuhkan jawaban panjang, bukan hanya ya atau tidak.

Pedoman wawancara disusun agar kegiatan wawancara dapat berjalan dengan efektif dan terarah. Pedoman wawancara ini bersifat semi-struktur, sehingga dapat berkembang sesuai dengan respon yang diungkapkan oleh narasumber. Setiap butir pertanyaan wawancara memiliki tujuannya masing-masing.

3. Lembar Angket

Bahan ajar yang terintegrasi dari zat gizi dan aditif dalam makanan tradisional khas Banten yang sudah dikembangkan perlu divalidasi kelayakannya dengan menggunakan lembar angket yang diberikan kepada para validator. Selain itu instrumen penelitian ini digunakan bagi peneliti untuk merevisi bahan ajar agar lebih baik lagi. Lembar validasi instrument penelitian ini terdiri dari:

a. Lembar validasi bahasa

Lembar validasi bahasa ini diberikan kepada dosen ahli bahasa. Dengan penilaian melalui lembar validasi dapat dilihat apakah bahan ajar yang dikembangkan telah searah dengan komponen yang ada dimulai dari desain, sistematika penulisan, maupun penampilan bahan ajar yang telah dibuat.

b. Lembar validasi materi

Lembar validasi materi ini diperlukan untuk mengetahui tentang argument ahli materi perihal relevansi topik penelitian dengan materi yang tertuang dalam bahan ajar. Dengan lembar validasi ini menjadi acuan bagi peneliti untuk bahan revisi, agar nantinya bahan ajar yang dikembangkan bisa lebih baik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Jawaban tersebut dikatakan sementara karena jawaban yang dikemukakan baru berdasarkan pada teori-teori yang relevan, namun belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2015 : 96). Berdasarkan kajian teori dan keangka berpikir, penelitian mengajukan hipotesis bahwa adanya pengembangan bahan ajar berbasis budaya ini memudahkan guru dalam mengaitkan pembelajaran IPA dengan kehidupan di lingkungan nyata siswa dan siswa senantiasa antusias dalam melakukan pembelajaran serta meningkatkan sikap berpikir ilmiah terhadap kegiatan di lingkungannya.